

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teoretis

Hakikat Pembelajaran Menelaah dan Menyajikan Teks Eksplanasi

Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi

Berdasarkan silabus Kurikulum 2013 Revisi, kemampuan menelaah dan menyajikan teks eksplanasi termasuk ke dalam kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VIII semester 1.

a. Kompetensi Inti (KI)

Kompetensi inti merupakan seperangkat kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik pada setiap tingkatan kelas satuan pendidikan. Kompetensi inti yang terkait dengan penelitian yang akan penulis laksanakan sesuai dengan Permendikbud nomor 24 tahun 2016 yaitu ranah pengetahuan. “Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata”. Kompetensi inti ranah keterampilan berbunyi, “Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang atau teori.

b. Kompetensi Dasar (KD)

Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 mengemukakan bahwa kompetensi dasar

merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti. Kompetensi dasar yang terkait dengan penelitian yang akan penulis laksanakan yaitu sebagai berikut.

- 3.10 Menelaah teks eksplanasi berupa paparan, kejadian suatu fenomena alam yang diperdengarkan atau dibaca.
- 4.10 Menyajikan informasi dan data dalam bentuk teks eksplanasi proses terjadinya suatu fenomena secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan.

c. Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Kompetensi dasar tersebut penulis jabarkan menjadi indikator sebagai berikut:

- 3.10.1. Menjelaskan pernyataan umum dalam teks eksplanasi secara tepat disertai dengan alasan.
- 3.10.2. Menjelaskan deretan penjelas dalam teks eksplanasi secara tepat disertai dengan alasan.
- 3.10.3. Menjelaskan ulasan dalam teks eksplanasi secara tepat disertai dengan alasan.
- 3.10.4. Menjelaskan konjungsi kausalitas dalam teks eksplanasi secara tepat disertai dengan alasan.
- 3.10.5. Menjelaskan konjungsi kronologis dalam teks eksplanasi secara tepat disertai dengan alasan.

- 3.10.6. Menjelaskan kata benda yang merujuk pada jenis fenomena dalam teks eksplanasi secara tepat disertai dengan alasan.
- 3.10.7. Menjelaskan kata teknis dalam teks eksplanasi secara tepat disertai dengan alasan .
- 3.10.8. Menjelaskan pola pengembangan teks yang terdapat dalam teks eksplanasi secara tepat disertai dengan alasan.
- 4.10.1. Menyajikan informasi dalam bentuk pernyataan umum teks eksplanasi secara tepat.
- 4.10.2. Menyajikan informasi dalam bentuk deretan penjelas teks eksplanasi secara tepat.
- 4.10.3. Menyajikan informasi dalam bentuk ulasan teks eksplanasi secara tepat.
- 4.10.4. Menyajikan informasi dalam bentuk kaidah kebahasaan teks eksplanasi secara tepat.
- 4.10.5. Menyajikan informasi dalam bentuk pola teks eksplanasi secara tepat.

d. Tujuan Pembelajaran

Setelah memahami konsep teks eksplanasi melalui kegiatan membaca dan menelaah informasi teks eksplanasi serta mendiskusikannya secara berkelompok, diharapkan:

1. Peserta didik mampu menjelaskan pernyataan umum dalam teks eksplanasi secara tepat disertai dengan alasan.
2. Peserta didik mampu menjelaskan deretan penjelas dalam teks eksplanasi secara

tepat disertai dengan alasan.

3. Peserta didik mampu menjelaskan ulasan dalam teks eksplanasi secara tepat disertai dengan alasan.
4. Peserta didik mampu menjelaskan konjungsi kausalitas dalam teks eksplanasi secara tepat disertai dengan alasan.
5. Peserta didik mampu menjelaskan konjungsi kronologis dalam teks eksplanasi secara tepat disertai dengan alasan.
6. Peserta didik mampu menjelaskan kata benda yang merujuk pada jenis fenomena dalam teks eksplanasi secara tepat disertai dengan alasan.
7. Peserta didik mampu menjelaskan kata teknis dalam teks eksplanasi secara tepat disertai dengan alasan .
8. Peserta didik mampu menjelaskan pola pengembangan teks yang terdapat dalam teks eksplanasi secara tepat disertai dengan alasan.
9. Peserta didik mampu menyajikan informasi dalam bentuk pernyataan umum teks eksplanasi secara tepat.
10. Peserta didik mampu menyajikan informasi dalam bentuk deretan penjelas teks eksplanasi secara tepat.
11. Peserta didik mampu menyajikan informasi dalam bentuk ulasan teks eksplanasi secara tepat.
12. Peserta didik mampu menyajikan informasi dalam bentuk kaidah kebahasaan teks eksplanasi secara tepat.

13. Peserta didik mampu menyajikan informasi dalam bentuk pola teks eksplanasi secara tepat.

2. Hakikat Teks Eksplanasi

a. Pengertian Teks Eksplanasi

Salah satu jenis yang dikembangkan berdasarkan kaidah ilmiah yaitu teks eksplanasi. Teks ini bertujuan menjelaskan sebuah fenomena alam atau sosial. Pada teks eksplanasi sebuah peristiwa dapat ditimbulkan karena ada peristiwa lain sebelumnya dan peristiwa tersebut mengakibatkan peristiwa yang lain sesudahnya. Kemendikbud (2013:195) dijelaskan bahwa

Teks eksplanasi adalah jenis teks yang menjelaskan hubungan logis dari beberapa peristiwa. Antara satu peristiwa dengan peristiwa yang lain terdapat hubungan sebab akibat. Dalam teks eksplanasi, sebuah peristiwa timbul karena ada peristiwa lain sebelumnya dan peristiwa tersebut mengakibatkan peristiwa yang lain lagi sesudahnya.

Dikemukakan oleh Kosasih (2014: 178) “Eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan suatu fenomena, mungkin suatu peristiwa alam, sosial, ataupun budaya”. Dari pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi adalah teks yang berisi penjelasan atau menjelaskan proses terjadinya suatu peristiwa yang berisi hubungan sebab akibat baik fenomena alam, sosial, ataupun budaya.

b. Struktur Teks Eksplanasi

Struktur teks eksplanasi merupakan tata urutan penulisan teks yang mencerminkan pola dalam penulisannya. Berikut adalah penjelasan mengenai struktur

teks eksplanasi. Kosasih (2017:138) menjelaskan

Struktur teks eksplanasi terdiri atas identifikasi fenomena, rangkaian kejadian, dan ulasan. Identifikasi fenomena dalam teks eksplanasi mengidentifikasi sesuatu yang akan diterangkan. Hal itu bisa terkait dengan fenomena alam, sosial, budaya, dan fenomena lain. Rangkaian kejadian sebagai perincian atas kejadian yang relevan dengan identifikasi fenomena. Bagian ini dapat disusun dengan pola kausalitas ataupun kronologis. Ulasan dalam struktur terakhir teks eksplanasi berupa komentar atau penilaian tentang konsekuensi atas kejadian yang dipaparkan sebelumnya.

Mahsun (2014:33) menjelaskan struktur teks eksplanasi menjadi tiga:

(1) Pernyataan umum, (2) deretan penjelas, dan (3) interpretasi. Interpretasi yang dimaksud adalah penutup yang berupa simpulan mengenai hal yang dijelaskan.

1. Pernyataan umum (pembuka) Berisi tentang penjelasan umum mengenai fenomena yang akan dibahas, dapat berupa pengenalan fenomena tersebut atau penjelasannya. Penjelasan dalam teks eksplanasi berupa gambaran secara umum tentang apa, siapa, mengapa, kapan, dimana, dan bagaimana proses peristiwa tersebut dapat terjadi.
2. Deretan penjelas Berisi tentang penjelasan yang mendeskripsikan dan merincikan penyebab dan akibat dari peristiwa tersebut.
3. Interpretasi Berupa tanggapan maupun mengambil kesimpulan atau pernyataan yang ada dalam teks tersebut.

Pendapat tersebut menyatakan bahwa, struktur teks eksplanasi tersusun dengan urutan pembuka yang berisikan penjelasan atau pengenalan topik fenomena, deretan penjelas yang memiliki pola penyajian data dan informasi di dalamnya dan diakhiri dengan interpretasi dengan tujuan pembaca mampu memahami dampak atau proses terjadinya fenomena tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut penulis menyimpulkan bahwa struktur teks

eksplanasi terbagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut.

4. pernyataan umum atau identifikasi fenomena berisi Identifikasi fenomena dalam teks eksplanasi mengidentifikasi sesuatu yang akan diterangkan. Hal itu bisa terkait dengan fenomena alam, sosial, budaya, dan fenomena lain.
5. deretan penjelas atau rangkaian kejadian berisi rincian atas kejadian yang relevan dengan identifikasi fenomena.
6. interpretasi atau ulasan berisi penilaian atas kejadian yang di paparkan dalam cerita tersebut.

c. Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi

Dalam Kemendikbud (2017: 64) dijelaskan bahwa, Teks eksplanasi sebagai teks yang berkategori faktual akurat (non sastra) , teks eksplanasi menggunakan banyak kata yang bermakna denotatif makna sebenarnya.

Kosasih (2014, hlm. 183) menyatakan dalam “kaidah kebahasaan teks eksplanasi banyak menggunakan keterangan waktu dan keterangan bermakna cara.” Adapun kaidah tersebut sebagai berikut. (1) Petunjuk keterangan waktu, misalnya beberapa saat, setelah, segera setelah, pada tanggal, sebelumnya. Di samping itu, kata petunjuk keterangan yang mungkin digunakan adalah selagi, ketika, ketika itu, pada masa lalu, bertahun-tahun, selama, dalam masa sekarang. (2) Petunjuk keterangan cara, misalnya, sangat ketat, dengan tertib dan tenang, penuh haru, melalui surat kabar, sedikit demi sedikit, sebaik-baiknya, dengan jalan yang benar.

Dalam Kemendikbud (2017: 131) dinyatakan bahwa teks eksplanasi memiliki ciri-ciri, sebagai berikut:

1. Strukturnya terdiri atas pernyataan umum (gambaran awal tentang apa yang disampaikan), deretan penjelas (inti penjelasan apa yang disampaikan), dan ulasan (pandangan atau simpulan).
2. Memuat informasi berdasarkan fakta (factual)

3. .Faktualnya memuat informasi yang bersifat keilmuan, misalnya tentang keilmuan. Pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri teks eksplanasi adalah struktur terdiri atas pernyataan umum, deretanpenjelas, ulasan, memuat informasi yang fakta, faktualnya memuat informasi yang bersifat keilmuan.

Contoh Teks Eksplanasi

Gerhana Matahari

Gerhana matahari merupakan salah satu fenomena alam yang langka karena tidak bisa terjadi setiap saat. Bahkan, gerhana matahari menjadi momen yang dinantikan banyak orang, mereka rela menunggu gerhana matahari dan ingin menyaksikannya langsung dengan menggunakan kacamata khusus atau teropong khusus. Gerhana matahari terjadi ketika posisi bulan berada tepat diantara matahari dan bumi membentuk satu garis lurus sehingga cahaya matahari tertutup oleh lingkaran bulan. Meski diameter bulan sangat jauh lebih kecil dari matahari, namun jarak bulan ke bumi lebih dekat, maka bulan mampu menutup cahaya matahari selama beberapa saat. Jarak bulan ke bumi berkisar sekitar 384.400km, sementara jarak matahari ke bumi berkisar kurang lebih sejauh 149.680.000 kilometer.

Tidak disarankan untuk mengamati gerhana matahari secara langsung karena hal ini sangat membahayakan. Retina mata yang terkena radiasi tinggi yang tak kasat mata dari fotosfer matahari bisa membuat retina mata rusak secara permanen; dampak yang paling parah adalah kebutaan. Oleh karena itu pengamatan gerhana matahari secara langsung membutuhkan peralatan khusus seperti kacamata atau pelindung mata yang mampu menyaring radiasi inframerah dari fotosfer matahari. Gerhana matahari berlangsung selama kurang dari 8 menit dan rentan waktu tersebut merupakan waktu terbaik dan aman untuk melakukan pengamatan padasaat gerhana matahari sedang berlangsung. Selebihnya, meski gerhana masih terjadi, namun sinar matahari sudah mulai terlihat dari tepi lingkaran bulan yang perlahan-lahan mulai bergeser karena rotasi bumi sekaligus rotasi bulan sehingga ketika gerhana telah berlangsung selama hampir 8 menit, maka pengamatan sebaiknya dihentikan karena beresiko merusak retina mata dan dapat mngalami tunanetra.

Gerhana matahari yang terjadi di suatu wilayah akan sangat jauh berbeda dengan yang terjadi di wilayah lain. Tentu saja hal ini berkenaan dengan posisi antara matahari-bulan-bumi yang tidak akan pernah sama antara wilayah satu dengan wilayah lainnya sehingga bila di daerah A terjadi gerhana matahari total maka belum tentu di daerah B akan mengalami hal serupa, bisa jadi di wilayah B hanya akan ada gerhana matahari cincin.

Sangat tidak disarankan untuk melihat gerhana matahari sebetulnya karena tanpa peralatan yang memadai kita tidak bisa menikmati keindahan gerhana matahari sebagaimana yang kita saksikan pada foto hasil dari para fotografer. Memang benar gerhana matahari itu indah, namun bila kita mencoba untuk melihatnya tanpa bantuan alat khusus, kita hanya akan melihat langit yang berwarna lebih gelap dari biasanya karena mata kita secara otomatis akan menolak untuk memandang langsung ke

angkasa. Oleh karena itulah, untuk menghindari resiko kebutaan, sebaiknya kita melihat gerhana matahari dengan menggunakan peralatan khusus. Apabila kita ingin ekonomis, kita bisa menyaksikan gerhana matahari melalui siaran televisi atau video documenter karena dengan melalui media tersebut, kita justru akan bisa menangkap keindahan gerhana matahari dengan sejelas-jelasnya tanpa mengalami resiko kerusakan mata.

Sumber : (www.yuksinau.id)

3. Hakikat Menelaah Teks Eksplanasi

Sugiono, dkk. (2008:24) menyatakan bahwa, “Menelaah berasal dari kata telaah yang artinya penyelidikan, kajian, dan pemeriksaan.” Berdasarkan pendapat tersebut dapat dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi dalam penelitian ini adalah menyelidiki, mengkaji, serta memeriksa struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi. Struktur teks ekplanasi meliputi pernyataan umum, deretan penjelas, dan ulasan. Kaidah kebahasaan teks eksplanasi meliputi di tandai dengan petunjuk keterangan waktu dan petunjuk keterangan cara. Selain itu, dapat ditandai dengan penggunaan konjungsi atau kata penghubung serta penggunaan kata ganti.

Contoh menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks ekplanasi adalah sebagai berikut

Tabel 3.1
Hasil Telaah Struktur Teks Eksplanasi “Gerhana Matahari”

Stuktur Teks Eksplanasi	Kutipan Teks	Keterangan
Pernyataan Umum	Gerhana matahari merupakan salah satu fenomena alam yang langka karena tidak bisa terjadi setiap saat. Bahkan, gerhana matahari menjadi momen yang dinantikan banyak orang, mereka rela menunggu gerhana matahari dan ingin menyaksikannya langsung dengan menggunakan kaca mata khusus atau teropong khusus. Gerhana matahari terjadi ketika posisi bulan berada tepat diantara matahari dan bumi membentuk satu garis lurus sehingga cahaya matahari tertutup oleh lingkaran bulan. Meski diameter bulan sangat jauh lebih kecil dari matahari, namun jarak bulan ke bumi lebih dekat, maka bulan mampu menutup cahaya matahari selama beberapa saat. Jarak bulan ke bumi berkisar sekitar 384.400 km, sementara jarak matahari ke bumi berkisar kurang lebih sejauh 149.680.000 kilometer.	Bagian ini termasuk pernyataan umum karena berisi gambaran umum sebuah fenomena atau peristiwa alam yang akan dibahas yaitu gerhana matahari
Deretan penjelas	“Tidak disarankan untuk mengamati gerhana matahari secara langsung karena hal ini sangat membahayakan. Retina mata yang terkena radiasi tinggi yang tak kasat mata dari fotosfer matahari bisa membuat retina mata rusak secara permanen; dampak yang paling parah adalah kebutaan. Oleh karena itu pengamatan gerhana matahari secara langsung membutuhkan peralatan khusus seperti kaca mata atau pelindung mata yang mampu menyaring radiasi	Bagian ini termasuk deretan penjelas karena berisi rincian atas kejadian yang relevan dengan identifikasi fenomena

Struktur Teks Eksplanasi	Kutipan Teks	Keterangan
	<p>inframerah dari fotosfer matahari. Gerhana matahari berlangsung selama kurang dari 8 menit dan rentan waktu tersebut merupakan waktu terbaik dan aman untuk melakukan pengamatan pada saat gerhana matahari sedang berlangsung. Selebihnya, meski gerhana masih terjadi, namun sinar matahari sudah mulai terlihat dari tepi lingkaran bulan yang perlahan-lahan mulai bergeser karena rotasi bumi sekaligus rotasi bulan sehingga ketika gerhana telah berlangsung selama hampir 8 menit, maka pengamatan sebaiknya dihentikan karena beresiko merusak retina mata dan dapat mengalami tunanetra. Gerhana matahari yang terjadi di suatu wilayah akan sangat jauh berbeda dengan yang terjadi di wilayah lain. Tentu saja hal ini berkenaan dengan posisi antara matahari-bulan-bumi yang tidak akan pernah sama antara wilayah satu dengan wilayah lainnya sehingga di daerah A terjadi gerhana matahari total maka belum tentu di daerah B akan mengalami hal serupa, bisa jadi di wilayah B hanya akan ada gerhana matahari cincin.”</p>	
Ulasan	<p>Sangat tidak disarankan untuk melihat gerhana matahari sebetulnya karena tanpa peralatan yang memadai kita tidak bisa menikmati keindahan gerhana matahari sebagaimana yang kita saksikan pada foto hasil dari para fotografer. Memang benar gerhana matahari itu indah, namun bila kita mencoba untuk melihatnya tanpa bantuan</p>	<p>Bagian ini termasuk ulasan atau rigkasan dari cerita tersebut karena pada bagian ini berisi tanggapan atau pernyataan terkait fenomena yang sedang dibahas.</p>

Struktur Teks Eksplanasi	Kutipan Teks	Keterangan
	<p>alat khusus, kita hanya akan melihat langit yang berwarna lebih gelap dari biasanya karena mata kita secara otomatis akan menolak untuk memandang langsung ke angkasa. Oleh karena itulah, untuk menghindari resiko kebutaan, sebaiknya kita melihat gerhana matahari dengan menggunakan peralatan khusus. Apabila kita ingin ekonomis, kita bisa menyaksikan gerhana matahari melalui siaran televisi atau video documenter karena dengan melalui media tersebut, kita justru akan bisa menangkap keindahan gerhana matahari dengan sejelas-jelasnya tanpa mengalami resiko kerusakan mata.”</p>	

Tabel 3.2
Hasil Telaah Kaidah Kebahasan Teks Eksplanasi “Gerhana Matahari”

KaidahKebahasaan	Contoh Penggunaan	Keterangan
Konjungsi Kausalitas	<p><i>Oleh karena itu</i> pengamatan gerhana matahari secara langsung membutuhkan peralatan khusus seperti 20 kacamata atau pelindung mata yang mampu menyaring radiasi inframerah dari fotosfer matahari.</p>	<p><i>Oleh karena itu</i> termasuk konjungsi kausalitas karena menghubungkan suatu pernyataan antar kalimat yang merepresentasikan sebab dan akibat dari suatu peristiwa.</p>
	<p>Selebihnya, meski gerhana masih terjadi, namun sinar matahari sudah mulai terlihat dari tepi lingkaran bulan yang perlahan-lahan mulai bergeser <i>karena</i> rotasi bumi sekaligus</p>	

KaidahKebahasaan	Contoh Penggunaan	Keterangan
	<p>rotasi bulan sehingga Ketika gerhana telah berlangsung selama hampir 8 menit, maka pengamatan sebaiknya dihentikan karena beresiko merusak retina mata dan dapat mengalami tunanetra.</p> <p><i>Oleh karena itulah,</i> untuk menghindari resiko kebutaan, sebaiknya kita melihat gerhana matahari dengan menggunakan peralatan khusus.</p>	
Konjungsi Kronologis	Gerhana matahari terjadi <i>Ketika</i> posisi bulan berada tepat diantara matahari dan bumi Membentuk satu garis lurus sehingga Cahaya matahari tertutup oleh lingkaran bulan	Ketika, termasuk konjungsi Kronologis karena sebuah Konjungsi yang menghubungkan dua buah klausa atau lebih, yang menggambarkan adanya urutan waktu dari kejadian.
Kata Benda Fenomena	<p>Meski <i>diameter</i> bulan sangat jauh lebih kecil dari matahari, namun jarak bulan ke bumi lebih dekat, maka bulan mampu menutup Cahaya matahari selama beberapa saat</p> <p>Gerhana matahari yang terjadi di suatu <i>wilayah</i> akan sangat jauh berbeda dengan yang terjadi di wilayah lain</p>	<i>Diameter,</i> wilayah termasuk Kata benda fenomena karena salah satu jenis dari kata benda yang merujuk pada suatu kejadian, peristiwa, atau fenomena tertentu.

KaidahKebahasaan	Contoh Penggunaan	Keterangan
Kata Teknis	sehingga ketika gerhana telah berlangsung selama hampir 8 menit, maka pengamatan sebaiknya dihentikan karena beresiko merusak retina mata dan dapat mengalami <i>tunanetra</i> .	<i>Tunanetra, fotografer, ekonomis</i> termasuk kata teknis karena merupakan sebuah istilah yang memiliki makna khusus dan Digunakan dalam suatu bidang profesi.
	Sangat tidak disarankan untuk melihat gerhana matahari sebetulnya karena tanpa peralatan yang memadai kita tidak bisa menikmati keindahan gerhana matahari sebagaimana yang kita saksikan pada foto hasil dari para <i>fotografer</i> .	
	Apabila kita ingin <i>ekonomis</i> , kita bisa menyaksikan gerhana matahari melalui siaran televisi atau video documenter karena Dengan melalui media tersebut, kita justru akan bisa menangkap Keindahan gerhana matahari dengan sejelas-jelasnya tanpa Mengalami resiko kerusakan mata.	

4. Hakikat Menyajikan Informasi Teks Eksplanasi

Munarismawati (2014:5) menyatakan bahwa langkah-langkah menyusun teks eksplanasi sebagai berikut.

- 1) Tentukan topik yang terlebih dahulu.
- 2) Membuat kerangka teks eksplanasi.
- 3) Menyusun kerangka teks ekplanasi.
- 4) Membuat teks eksplanasi sesuai struktur teks.

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa hal yang pertama yang perlu dilakukan ialah menentukan topik terlebih dahulu, selanjutnya membuat kerangka penulisan agar memudahkan dalam menulis teks eksplanasi, setelah selesai membuat kerangka selanjutnya menyusun kerangka dan membuat sebuah teks dari kerangka yang telah dibuat.

d. Model Pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*)

(a) Pengertian Model Pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*)

Model STAD (*Student Team Achievement Division*) merupakan model yang dilakukan dengan cara mengelompokkan peserta didik dalam suatu kelompok kerja atau tim yang di dalamnya terdiri dari berbagai prestasi atau kemampuan. Pengertian model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) Menurut Depelovment MA Project dalam Majid (2016: 184) yaitu, Masing-masing kelompok memiliki kemampuan akademik yang heterogen, sehingga dalam satu kelompok akan terdapat satu peserta didik berkemampuan tinggi, dua orang berkemampuan sedang, dan satu peserta didik lagi berkemampuan rendah.

Menurut Rusman (2012:201) yaitu,

Model STAD menekankan pada aktivitas dan interaksi antara siswa untuk saling membantu dalam menguasai materi pelajaran, guna mencapai tujuan yang diharapkan, siswa di tempatkan dalam tim belajar agar bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Student Teams Achievement Division (STAD) merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang di dalamnya beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk

menyelesaikan tujuan pembelajaran. Tidak hanya secara akademik, siswa juga dikelompokkan secara beragam berdasarkan gender, ras, dan etnis

Menurut (Huda, 2011:116),

STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. Metode yang dikembangkan oleh Slavin ini melibatkan “kompetisi” antar kelompok. Siswa dikelompokkan beragam berdasarkan kemampuan, gender, ras dan etnis.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dikemukakan, model pembelajaran Student Team Achivment Division (STAD) ini pendekatan kooperatif. Antara siswa untuk saling membantu dalam menguasai materi pelajaran, guna mencapai tujuan yang diharapkan, siswa di tempatkan dalam tim belajar berkelompok berdasarkan kemampuan,gender,ras,dan etnis.

(b) Langkah-langkah Model Pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*)

Komponen utama dalam langkah-langkah model STAD terdiri atas lima bagian, yaitu presentasi kelas, kerja tim, kuis, skor kemajuan individual, dan rekognisi tim. Dalam langkah-langkah model pembelajaran STAD (*Student Team Achivment Division*) presentasi dalam kelas, siswa diminta untuk menjelaskan hasil diskusi yang di kerjakan secara bersama-sama. Tim siswa juga memiliki kelompok atau yang sering disebut tim, untuk mengerjakan langkah-langkah STAD. Kuis, dalam kuis terdapat soal-soal yang harus di selesaikan secara bersama-sama dengan kelompoknya masing-masing. Skor yang diperoleh secara individu.

Menurut Aqib (2013: 20) menyatakan bahwa

Model *Student Teams-Achievement Division* (STAD) atau tim siswa kelompok prestasi merupakan model pembelajaran yang sederhana dan cocok untuk diterapkan setiap mata pelajaran termasuk sejarah. Adapun langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) sebagai berikut: (1) membentuk kelompok yang anggotanya 6-7 siswa secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dan lain-lain); (2) pendidik menyajikan pelajaran; (3) pendidik memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggotanya tahu menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti; (4) pendidik memberi kuis kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis/pertanyaan tidak boleh saling membantu; (5) memberi evaluasi; (6) memberikan kesimpulan.

Menurut Slavin (Aqib 2016:43) yang merupakan langkah-langkah pembelajaran model STAD, pembelajaran ini terdiri atas lima komponen utama, yakni: presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual dan rekognisi tim yang akan dijelaskan pada pemaparan di bawah ini.

1. Presentasi Kelas

Merupakan penyajian materi yang dilakukan oleh guru secara klasikal dengan cara presentasi verbal atau teks yang fokus terhadap konsep-konsep dari materi yang dibahas. Melalui cara ini, siswa diharapkan akan menyadari pentingnya memberi perhatian penuh selama presentasi kelas, karena akan membantu dalam mengerjakan kuis-kuis. Setelah penyajian materi siswa bekerja pada kelompok untuk menuntaskan materi pelajaran melalui tutorial, kuis atau diskusi.

2. Kerja Tim

Komponen ini adalah bagian yang sangat penting dalam STAD karena dalam tim atau kelompok harus tercipta suatu kerjasama antar siswa yang beragam untuk mencapai kemampuan akademik yang diharapkan. Tim terdiri dari 4-5 orang siswa yang memprioritaskan heterogenitas (keberagaman) kelas dalam prestasi akademik, gender/jenis kelamin, ras atau etnik.

3. Kuis atau Test

Tes individual diberikan kepada siswa setelah melaksanakan satu atau dua kali penyajian kelas dan bekerja serta berlatih dalam kelompok. Siswa harus menyadari bahwa skor yang diperoleh setiap individu akan diakumulasikan menjadi skor kelompok.

4. Skor Kemajuan Individual

Penilaian individual berguna untuk memberikan motivasi kepada siswa untuk bekerja keras memperoleh hasil yang lebih baik dari hasil skor yang sebelumnya. Skor kemajuan individual dihitung berdasarkan skor dasar dan skor tes. Skor dasar adalah nilai dari skor tes terakhir siswa yaitu nilai pretest yang dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran STAD.

5. Rekognisi Tim

Rekognisi tim atau pengakuan kelompok dilakukan dengan memberikan penghargaan atas usaha yang dilakukan oleh kelompok selama proses pembelajaran. Tim akan mendapatkan sertifikat atau bentuk penghargaan yang lain apabila skor rata-rata kelompok mencapai kriteria tertentu melalui penghitungan skor individu dan skor kelompok.

Berdasarkan langkah-langkah model yang diungkapkan ahli tersebut, salah satunya Slavin (Rusman, 2015:143) Pembelajaran kooperatif model STAD terdiri lima komponen utama, yaitu:

a) Penyajian kelas oleh guru dapat meliputi latihan, pengembangan dan pembukaan materi. b) Kegiatan kelompok siswa dengan diberikannya lembar kerja kepada siswa untuk kemudian didiskusikan bersama dengan tujuan untuk dapat memahami materi lebih dalam melalui pemecahan kasus. c) Kuis (*Quizzes*) adalah tes yang dikerjakan secara individu yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah belajar kelompok. d) Skor perkembangan individu. Skor kemajuan yang diambil adalah berasal dari skor kuis terkini dan lebih tinggi dari skor sebelumnya. e) Penghargaan kelompok Penghargaan kelompok adalah pemberian peringkat kepada tiap-tiap kelompok. Predikat ini didapat dengan melihat skor perkembangan kelompok.

Berdasarkan langkah-langkah model yang diungkapkan ahli tersebut, maka penulis aplikasikan ke dalam pembelajaran menelaah dan menyajikan informasi teks eksplanasi adalah sebagai berikut. a) Penyajian kelas oleh guru dapat meliputi latihan, pengembangan dan pembukaan materi. b) Kegiatan kelompok siswa dengan diberikannya lembar kerja kepada siswa untuk kemudian didiskusikan bersama dengan tujuan untuk dapat memahami materi lebih dalam melalui

pemecahan kasus. c) Kuis (*Quizzes*) adalah tes yang dikerjakan secara individu yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah belajar kelompok. d) Skor perkembangan individu. Skor kemajuan yang diambil adalah berasal dari skor kuis terkini dan lebih tinggi dari skor sebelumnya. e) Penghargaan kelompok Penghargaan kelompok adalah pemberian peringkat kepada tiap-tiap kelompok.

(c) Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Model pembelajaran penyingkapan/penemuan (*Discovery Learning*) adalah memahami konsep, arti, dan hubungan melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. *Discovery* terjadi bila individu terlibat terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip. *Discovery* dilakukan melalui observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan, dan inferensi.

(d) Penggunaan Model STAD dalam Pembelajaran Menelaah dan Menyajikan Informasi Teks Eksplanasi

Pertemuan Pertama

a. Kegiatan pendahuluan (10 menit)

- a. Peserta didik menjawab salam dari guru.
- b. Peserta didik berdoa bersama dipimpin oleh ketua kelas.
- c. Peserta didik dicek kehadirannya oleh guru.
- d. Peserta didik bersama guru melaksanakan apersepsi terkait materi yang telah dipelajari serta kaitannya dengan materi yang akan dipelajari.
- e. Peserta didik mengerjakan soal (Pratest) secara Individu mengenai teks eksplanasi.
- f. Peserta didik menyimak informasi mengenai kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran yang harus dicapai dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- g. Pendidik menyampaikan teknis model pembelajaran STAD (*Student Team Achivment Division*) (menyampaikan tujuan dan motivasi siswa).
- h. Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya mengenai teknis pembelajaran model STAD (*Student Team Achivment Division*).

b. Kegiatan inti (60menit)

- a. Peserta didik berkelompok.
- b. Peserta didik dalam setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang Heterogen (*Kerja Tim*)
- c. Peserta didik mencermati teks Eksplanasi (pembelajaran model STAD *Student Team Achivment Division*). Yang telah diberikan oleh guru secara berkelompok untuk menelaah struktur dan kaidah kebahasaan dalam teks Eksplanasi . (*Kuis atau Test*)
- d. Peserta didik berdiskusi tentang menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks Eksplanasi dari hasil pengamatannya.
- e. Guru memanggil salah satu Perwakilan dari grup yang dipanggil dari setiap kelompok siap menjawab/menjelaskan hasil kerja kelompok Peserta didik yang memiliki nomor berbeda menanggapi presentasi. (*Skor Kemajuan Individual*)
- f. Kelompok lain menanggapi.
- g. Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil diskusi.

c. Kegiatan penutup (10 Menit)

- a. Memberi tes akhir (*posttest*) (pembelajaran model STAD (*Student Team Achivment Division*) agar mengetahui pencapaian peserta didik
- b. Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran.
- c. Peserta didik saling memberikan umpan balik hasil evaluasi pembelajaran yang telah dicapai dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki nilai

tertinggi. (*Rekognisi Tim*)

- d. Peserta didik bersama guru melaksanakan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan.
- e. Peserta didik menerima informasi dari guru sebagai tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.
- f. Peserta didik dan guru berdoa bersama untuk menutup pembelajaran.

Pertemuan Kedua

1. Kegiatan pendahuluan (10 Menit)

- a. Peserta didik menjawab salam dari guru.
- b. Peserta didik berdoa bersama dipimpin oleh ketua kelas.
- c. Peserta didik dicek kehadirannya oleh guru.
- d. Peserta didik bersama guru melaksanakan apersepsi terkait materi yang telah dipelajari serta kaitannya dengan materi yang akan dipelajari.
- e. Peserta didik mengerjakan soal (*pretest*) secara individu mengenai teks eksplanasi
- f. Peserta didik menyimak informasi mengenai kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran yang harus dicapai dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- g. Pendidik menyampaikan teknis model pembelajaran STAD (*Student Team Achivment Division*). (Menyampaikan tujuan dan motivasi siswa)

- h. Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya mengenai teknis pembelajaran STAD (*Student Team Achivment Division*).

2. Kegiatan inti (60 Menit)

- a. Peserta didik berkelompok.
- b. Peserta didik dalam setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang heterogen (*Kerja Tim*)
- c. Peserta didik mencermati teks Eksplanasi (pembelajaran model STAD *Student Team Achivment Division*) yang telah diberikan oleh guru secara berkelompok untuk menelaah struktur dan kaidah kebahasaan dalam teks Eksplanasi . (Kuis atau test)
- d. Peserta didik berdiskusi tentang menyajikan struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi dari hasil pengamatannya.
- e. pendidik memanggil salah satu Perwakilan dari grup yang dipanggil dari setiap kelompok siap menjawab/menjelaskan hasil kerja kelompok. (*Skor Kemajuan Individual*)
- f. Kelompok lain menanggapi.
- g. Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil diskusi

3. Kegiatan penutup (10 Menit)

- a. Memberi tes Akhir (posttest)
- b. Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran.
- c. Peserta didik saling memberikan umpan balik hasil evaluasi pembelajaran yang telah dicapai dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki nilai tertinggi. (*Rekognisi Tim*)
- d. Peserta didik bersama guru melaksanakan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan.
- e. Peserta didik menerima informasi dari guru sebagai tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.
- f. Peserta didik dan guru berdoa bersama untuk menutup pembelajaran.

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis merumuskan langkah-langkah model pembelajaran STAD dalam Menelaah dan Menyajikan Informasi Teks Eksplanasi sebagai berikut:

a. Kelebihan Model Pembelajaran Student Team Achivement Division (STAD)

Menurut Hamdayama (2014:118), model pembelajaran STAD memiliki kelebihan model pembelajaran *Student Team Achivement Division* (STAD) adalah sebagai berikut:

1) Kelebihan model pembelajaran STAD

- a. Siswa bekerjasama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok.
- b. Siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama
- c. Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok.
- d. Interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka berpendapat.
- e. Meningkatkan kecakapan individu
- f. Meningkatkan kecakapan kelompok
- g. Tidak memiliki rasa dendam

Kurniasih dan Sani (2015:22) memaparkan kelebihan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Adapun kelebihan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD antara lain sebagai berikut.

- a. Meningkatkan kepercayaan diri dan kecakapan individual.
- b. Interaksi sosial terbangun dalam kelompok, siswa dapat dengan sendirinya belajar ketika bersosialisasi dengan lingkungannya (rekan kelompoknya).
- c. Siswa diajarkan untuk membangun komitmen dalam mengembangkan potensi kelompoknya.
- d. Mengajarkan untuk menghargai orang lain dan saling percaya.
- e. Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok.

Sementara itu, menurut Slavin (2016:103) kelebihan model pembelajaran STAD adalah sebagai berikut.

- 3.10.9. Setiap siswa memiliki kesempatan untuk memberikan kontribusi yang substansial kepada kelompok dan posisi anggota kelompok.
- 3.10.10. Menggalakan interaksi secara aktif dan positif sehingga bentuk kerjasama anggota kelompok yang menjadi lebih baik.
- 3.10.11. Membantu siswa untuk memperoleh hubungan pertemanan lintas ras, suku, agama, gender, kemampuan akademis yang lebih banyak dan beragam.

Menurut Hamdayama (2014:118), pembelajaran STAD memiliki kelebihan model pembelajar STAD sebagai berikut.

- a. Kontribusi dari siswa berprestasi rendah menjadi kurang
- b. Siswa berprestasi tinggi akan mengarah pada kekecewaan karena peran anggota yang pandai lebih dominan
- c. Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk siswa sehingga sulit mencapai target kurikulum.

2) Kekurangan Model Pembelajaran *Student Team Achivment Division* (STAD)

Kelemahan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD menurut Kurniasih dan Sani (2015:22) yakni sebagai berikut.

- a. Bila ditinjau dari sarana kelas, maka mengatur tempat duduk untuk kerja kelompok sangat menyita waktu. Hal ini biasanya disebabkan belum tersedianya ruangan-ruangan khusus yang

memungkinkan secara langsung dapat digunakan untuk belajar kelompok.

- b. Jumlah siswa yang besar (kelas gemuk) dapat menyebabkan guru kurang maksimal dalam mengamati kegiatan belajar, baik secara kelompok maupun secara perorangan.
- c. Guru dituntut bekerja cepat dalam menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan dengan pembelajaran yang dilaksanakan, di antaranya mengoreksi pekerjaan siswa, menghitung skor perkembangan maupun menghitung skor rata-rata kelompok yang harus dilakukan pada setiap akhir pertemuan.
- d. Menyita waktu yang banyak dalam mempersiapkan pembelajaran.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang penulis lakukan relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jamingatul Khoeriyah, Kesamaan dalam variabel bebas dan variabel terikat yaitu Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran menelaah dan menyajikan informasi dalam bentuk teks eksplanasi dan jenis penelitian eksperimen (sungguhan). Sedangkan perbedaannya terdapat dalam tempat penelitian yang diambil dan hasil dari pembelajaran ini.

Dengan judul penelitian “Efektivitas Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam Pembelajaran Menelaah dan Menyajikan Informasi dalam Bentuk Teks Eksplanasi.” (Eksperimen pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 8 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019). Penelitian Jamingatul Khoeriyah menyatakan bahwa model STAD berpengaruh positif kemampuan peserta didik dalam menelaah dan menyajikan Teks Eksplanasi.

C. Anggapan Dasar

Berdasarkan hasil kajian teoretis, penulis dapat merumuskan anggapan dasar sebagai berikut.

1. Salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran adalah model pembelajaran.
2. Kemampuan menelaah teks eksplanasi berupa paparan kejadian suatu fenomena alam yang dibaca merupakan kompetensi dasar pengetahuan yang harus dimiliki peserta didik kelas VIII berdasarkan Kurikulum 2013.
3. Menyajikan informasi, data dalam bentuk teks eksplanasi proses terjadinya suatu fenomena secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan merupakan kompetensi dasar keterampilan yang harus dimiliki peserta didik kelas VIII berdasarkan Kurikulum 2013.
4. Salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran adalah model pembelajaran.
5. Model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memiliki motivasi tinggi karena keberhasilan kelompok tergantung nilai yang dicapai oleh setiap anggotanya, begitu pula keberhasilan individu dalam mencapai tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh kerja sama dalam kelompok.

D. Hipotesis

Berdasarkan anggapan tersebut, penulis merumuskan sebuah hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

1. Model *Student Team Achievement Division* (STAD) berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menelaah teks eksplanasi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023.

2. Model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menyajikan teks eksplanasi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Tasikmalaya.